

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LatarBelakang Masalah**

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari Kurikulum di Sekolah Dasar (SD) yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial siswa. Oleh karena itu, program pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, diberikan dengan waktu 2 sampai 3 jam perminggu yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Untuk menjamin agar Pendidikan Jasmani dapat meningkatkan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program pendidikan jasmani.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga telah dilakukan berbagai upaya sebagai upaya merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian ketrampilan dan kebugaran jasmana secara optimal. Sementara itu, walaupun Pendidikan Jasmani menggunakan aktifitas fisik sebagai media proses pembelajaran, bukan berarti mengabaikan pengembangan bagian kognitif dan

afekti, namun melalui dampak pengiring dari aktifitas fisik secara langsung memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Usaha untuk merancang komponen-komponen pembelajaran Pendidikan Jasmani dilakukan dengan tindakan rekayasa secara terencana dan sistematika.

Menurut Husdarta (2009: 3) menyatakan, “Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”. Sedangkan Adang Suherman, (2003): 23) menyatakan, “Tujuan umum dari pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial”. Namun pada kenyataannya upaya yang telah dilakukan masih menimbulkan kendala dan kekurangan sehingga Peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan observasi awal di SDN 13 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, bahwa siswa/siswi yang adabelum menguasai teknik olahraga terutama pada materi lari jarak pendek yang diajarkan di kelas V, sehingga ketika melaksanakan olahraga tidak sesuai dengan materi ajar, siswa tersebut tidak serius, antusias siswa sangat lah berkurang ini dikarenakan mereka tidak memahami betul teknik dasar dari materi ajar yaitu lari jarak pendek.. Dalam pelaksanaan olahraga khususnya siswa kelas V (lima)

padamaterilarijarakpendekmulaidari aba – aba bersedia, siswaseolah – olahacuhtaacuhdengantidakmemperhatikanposisijongkok, letakkeeduatangandanarahpandangan, begitu pula dengan aba – aba selanjutnyaapalagisiapbadanpada saatlaridansikapbadanmemasukigaris finis.

Berdasarkanhasilobservasiyang dilaksanakan di Kelas V SDN 13 Kabila, ternyata dari 20 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 keatas hanya 9 orang atau 33,3 %. Sedangkan 11 siswa atau 66 % belum tuntas dengan rata – rata nilai 55,5. Dari hasil capaian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 13 Kabilabelum menguasai teknik dalam berolahragaterutama padamaterilarijarakpendek.

Untuk menjawab permasalahan di atas, seorang guru harus menciptakan variasi – variasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswanya. Misalnya posisi badan saat awal star harus benar – benar sesuai dengan tata cara melakukan star. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran terutama untuk anak pemula. Begitu pun dengan posisi badan pada saat berlari dan masuk finis. Kondisi yang tidak memungkinkan untuk membelajarkan siswa dengan sarana yang ada, menuntut guru berkeaktifitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru pada umumnya kurang memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar motoric. Pembelajaran yang tidak memperhatikan taraf perkembangan dan pertumbuhan siswa (misalnya siswa belum siap, belum memiliki kekuatan yang memadai dan postur badan

yang tidak ideal), harus dicari solusi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Upaya meningkatkan kemampuan siswa, maka seorang guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat, di antaranya metode modeling.

Metode ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada karena metode ini sangatlah cocok dengan materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat menguasai teknik pada lari jarak pendek. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sedapat mungkin menerapkan metode modeling,

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam gerak dasar lari jarak pendek masih rendah serta metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan jasmani belum sesuai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “apakah metode modeling dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar lari jarak pendek pada siswa kelas V SDN 13 Kabila?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar lari jarak pendek siswa kelas V SDN 13 Kabila dapat dilakukan melalui metode modeling. Dalam penggunaan metode modeling mak masalah-

masalah dalam gerak dasar lari jarak pendek dapat dipecahkan. Dengan demikian metode modeling diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 13 Kabila dalam gerak dasar lari jarak pendek, melalui tiga indikator pembelajarannya yaitu

- Sikap start
- Sikap saat badansaat lari
- Cara memasuki finish.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ini mempunyai tujuan untuk melihat sejauh mana penerapan gerak dasar lari jarak pendek dengan menggunakan metode modeling pada siswa kelas V SDN 13 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

##### a. Manfaat secara teoritis

Sebagai tambahan wawasan serta pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek. Memberikan sumbangan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan sebagai solusi kepada para guru pendidikan jasmani, mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek pada khususnya dan semua cabang olahraga pada umumnya.

b. Manfaat secara praktis

- \* Bagi Siswa: Meningkatkan keterampilan gerak dasar lari jarak pendek khususnya pada kelas VSDN 13 Kabila
- \* Bagi Guru: agar lebih kreatif dalam memilih, menggunakan dan menetapkan model, strategi ataupun pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang sesuai dengan karakter dan kondisi siswa yang ada.
- \* Bagi Sekolah: Berharap agar dapat dijadikan titik acuan untuk dapat memaksimalkan mutu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih baik dari sebelum-sebelumnya hingga dapat menciptakan prestasi-prestasi yang dapat membawa nama baik.
- \* Bagi Peneliti: Menambah wawasan baik untuk nilai maupun proses yang dilalui serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang sama, untuk bekalnya nanti menjalani profesinya sebagai penyalur ilmu pengetahuan yang kemudian bisa diaplikasikan dalam kesehariannya dalam proses belajar mengajar di sekolah.